

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kuatnya kebudayaan Bali hingga sekarang tidak lepas dari adanya tempat ibadah. Kekuatan Bali terletak pada komposisi kekuatan alam dan kekuatan kebudayaannya (Wiana, 2004: 20). Semua agama mengajarkan kebaikan dan menjauhi atau menghindari larangan yang diajarkan agama untuk mendapat hidup damai di dunia dan damai di alam lain (sesudah meninggal). Seorang yang beragama pasti takut akan dosa, maka hampir di semua agama terdapat gambaran kehidupan setelah meninggal, agama membuat banyak cara agar umatnya patuh terhadap ajaran agama diantaranya dibuatnya neraka, Tuhan marah dengan membuat bencana alam karena kita berbuat dosa, mendapat surga tempat indah jika seseorang berbuat baik dikehidupan di bumi, dan lainnya.

Pura sering dilihat hanya untuk tempat beribadah/persembahyangan dan juga segala kegiatan keagamaan, sehingga banyak aspek yang terabaikan. Banyak pura di Bali dibuat sangat menawan sehingga setiap orang yang melihatnya kagum dengan keindahannya. Pura dibangun dengan banyak makna yang terkandung didalamnya, sesuai dengan curhatan hati nurani umat Hindu dan fungsi utama dibuatnya pura adalah sebagai tempat untuk memfokuskan pikiran dalam menjunjung tinggi Tuhan Yang Maha Kuasa (*Ida Sang Hyang Widhi Wasa*).

Pura yang dibuat megah mempunyai arti tersendiri. Selain itu, keberadaan dan letak pura suatu daerah mempunyai maksud tertentu. Keberadaan pura juga sebagai

simbol menjaga keharmonisan daerah tersebut keharmonisan dengan Tuhan, alam, dan masyarakat itu sendiri. Selain dari pada itu pembangunan pura berkaitan dengan kedatangan tokoh – tokoh atau orang suci dari luar pulau Bali membawa perubahan sistem religi dan kebudayaan masyarakat Bali.

Di pelabuhan terdapat pura, ini berkaitan dengan perdagangan pantai yang ada di Bali. Proses interaksi yang ada di pantai termasuk juga perniagaan akan melahirkan pusat – pusat perdagangan di tepi pantai, perdagangan di tepi pantai akan memunculkan pola interaksi yang membentuk ikatan nyerangga-gunung diwujudkan dengan membangun tempat tempat suci keliling di pinggir pantai di seluruh pantai Bali (ngider bwana) (Pageh, 2018: 36). Biasanya pura tersebut bernama Pura Segara. Ini merupakan polo hubungan yang sudah ada sejak dari dulu.

Terdapat pura di ujung barat pulau Bali. Pura ini mempunyai keunikan tersendiri karena pura ini disinyalir sebagai Pura kuno, sebelum kedatangan invasi Majapahit ke Bali, ini bisa dibuktikan dengan halaman pura yang hanya memiliki dari dua halaman (*jaba sisi dan jeroan*) selain itu dari segi cerita pendirian pura juga menunjukkan pura ini di bangun pada masa Pra Majapahit. Pura ini berkaitan dengan kedatangan tokoh dari Jawa yaitu Mpu Sidhimantra. Keunikan lainnya dari Pura Segara Rupek adalah letak pura, pura ini terletak ujung barat pulau Bali, yang merupakan pijakan awal dari Pulau Jawa menuju ke Bali. Belum banyak yang membahas pura ini karena aksesnya sangat sulit dicapai. Pura Segara Rupek terletak di Desa Sumberklampok, Kecamatan Grogak, Kabupaten Buleleng, ada di kawasan Taman Nasional Bali Barat. Letak Pura Segara Rupek merupakan daerah terdekat menuju pulau Jawa. Betapa strategisnya dan pentingnya tempat ini tapi tidak banyak orang

mengetahuinya karena aksesnya yang sangat sulit, untuk mencapai Pura Segara Rupek kita harus menempuh perjalanan darat, sebelum mencapai Pura Segara Rupek, sekitar 9 km dari jalan bebatuan terdapat Pura Prapat Agung, dan untuk mencapai Pura Segara Rupek harus melanjutkan lagi sekitar 6 km. jadi akses jalan yang bisa ditempuh untuk menuju Pura Segara Rupek dengan melewati jalan bebatuan dan berkerikil sejauh 15 km.

Kondisi menuju ke Pura Segara Rupek sangat sulit dikarenakan akses sarana, prasarana dan infrastruktur yang belum mencukupi untuk bisa ke pura. Hal ini juga yang menyebabkan Pura Segara Rupek tidak terlalu menonjol untuk diperhatikan sebagaimana mestinya, baik dari tokoh masyarakat, hingga dari para pemimpin di Bali.

Pura tidak hanya sebagai tempat ibadah/persembahyangan umat Hindu di Indonesia juga terdapat nilai – nilai penting lainnya, salah satunya sebagai sumber belajar siswa. Pendidikan sangat penting untuk menjadi bekal bagi individu kedepannya dalam menjalani keberlangsungan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Pentingnya peranan pendidikan secara tegas oleh Kartono (2002: 3) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah pilar pembangunan sebuah bangsa, khususnya dalam usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Kualitas suatu bangsa diukur dengan kelangsungan proses pendidikannya, salah satu aspek penting pendidikan adalah menanamkan pendidikan berbasis karakter yang nantinya berguna untuk menanamkan jiwa kesadaran berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila.

kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan K-13, meskipun belum merata diterapkan dalam standar kemajuan program pendidikan nomor 10 di jelaskan bahwa:

*Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. . . . Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).*

Berdasarkan latar belakang sejarah berdirinya Pura Segara Rupek di Desa Sumber Kelampok dapat dimasukkan kedalam pembelajaran sejarah kelas X dalam KI 1 dan 2 yaitu, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Masuk pada KD 3.6 menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah dan kebudayaan pada masa kerajaan – kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan informasi belum diterapkan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan latar belakang Pura Segara Rupek, oleh karena itu penulis tertarik untuk diterapkannya dalam Rancangan Pembelajaran (RPP) di SMA.

Beberapa penulis pernah menulis tentang pura adalah Ari Novianti (2010) dalam skripsi dengan judul “Pura Jro Gede Balang Tamak di Desa Nongan, Rendang, Karangasem. Agus Aprilia (2013) menulis mengenai “Pura Hyang Pingit Di Desa Pakraman Bulian, Kubutambahan, Buleleng, Bali.” yang memfokuskan kaitannya

pada sejarah dan fungsinya bagi pengembangan pendidikan solidaritas social. Selain itu juga berkaitan dengan skripsi Dina Indrayani (2016) “Candi Bakungan di Bali dan potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka sangat penting untuk dilakukan kajian atau penelitian lebih lanjut mengenai Pura Segara Rupek. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pura ini karena beberapa menurut penuliti kurang perhatian baik dari pemerintah, historisnya, tata letak bangunan pura, dan *pemedeknya* siapa saja. Maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai Sejarah Dan Struktur Pura Segara Rupek Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain.

- 1.2.1 Bagaimana sejarah berdirinya Pura Segara Rupek di Desa Sumberklampok, Gerokgak, Buleleng?
- 1.2.2 Bagaimana Struktur Pura Segara Rupek di Desa Sumberklampok, Gerokgak, Buleleng?
- 1.2.3 Apa Potensi Pura Segara Rupek di Desa Sumberklampok, Gerokgak, Buleleng yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pura Segara Rupek di Desa Sumberklampok, Gerokgak, Buleleng.

- 1.3.2 Untuk mengetahui Struktur Pura Segara Rupek di Desa Sumberklampok, Gerokgak, Buleleng.
- 1.3.3 Potensi apa saja yang dimiliki Pura Segara Rupek yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah di SMA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Secara Praktis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### a. Masyarakat

Masyarakat secara keseluruhan dan khususnya pencinta sejarah, di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan tentang latar belakang sejarah pura yang ada di Bali dan untuk menjaga lingkungan tempat tinggal, yang dapat digunakan sebagai aturan dalam menjalankan kehidupan di kemudian hari dan dapat meningkatkan kepeduli terhadap kesejarahan.

#### b. Peneliti

Peneliti dapat menambah pemahaman dan menghidupkan minat untuk mengarahkan penelitian yang sebanding atau berkonsentrasi pada isu-isu otentik dan keharmonisan alam, baik di Buleleng maupun daerah lain di Bali.

#### c. Prodi Pendidikan Sejarah

Menambah pemahaman tentang cagar alam di Bali yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber wawasan oleh mahasiswa

pendidikan sejarah untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan sejarah dan pendidikan sejarah di sekitarnya

**d. Guru**

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sejarah yang sangat menarik dan menghibur para pengajar untuk membangun keharmonisan lingkungan dengan belajar di luar kelas dengan memanfaatkan Pura Segara Rupek sebagai sumber belajar sejarah.

**e. Siswa**

Melalui penelitian diharapkan dapat mengajak siswa untuk berfikir lebih kritis tentang sejarah dan struktur Pura Segara Rupek Sebagai sumber belajar sejarah Di SMA serta kepedulian terhadap lingkungan disekitar.

**f. Pemerintah**

Pemerintah agar dapat mempromosikan pariwisata di Pura Segara Rupek dan menjaga ataupun melestarikan setiap peninggalan-peninggalan yang ada di tempat suci agar keberadaannya tetap eksis, tidak hanya sekarang tetapi jaman yang akan datang, serta mempertahankan alam agar nantinya akan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan jiwa nasionalisme di kalangan generasi muda.

### 1.4.2 Secara Teoretis

Melalui penelitian ini, penulis memiliki harapan dan alasan agar hasil penelitian ini dapat menambah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sejarah tentang pura-pura di Bali serta menjaga lingkungan alam agar tetap harmonis serta dijadikan suatu bagian ilmu pengetahuan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi keharmonisan alam dan ilmu sejarah khususnya menjadi sumber belajar sejarah, serta menambah pengetahuan atau keilmuan tentang sejarah lokal yang terdapat pada Pura Segara Rupek sebagai sumber belajar sejarah nantinya

